YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1412

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN PERKALIAN KELAS 2

Rizki Zuliani[1], Puji Lestari[2], Nabila Zahra Safira[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
zulianbagins@gmail.com ; puji..pujilestri7000@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to address the problem of low student mathematics learning outcomes is to apply a model/ strategy that can improve mathematics learning outcomes. So this study aims to examine and find out how the learning process using image media improves learning outcomes in mathematics on multiplication material. The type of research conducted was Classroom Action Research (CAR) with data analysis techniques using a quantitative descriptive approach. The subjects of this study were grade 2 elementary school students at SDN SUDIMARA 2. The results of this study indicated that there was an increase in learning outcomes in teaching effectiveness.

Keywords: *Mathematics, Multiplication, Image Media*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk menyikapi permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah menerapkan sebuah model/strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Maka penelitian ini bertujuan menelaah dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data menggunakan pendekataan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa SD kelas 2 SDN SUDIMARA 2 Hasil dari penelitian ini bahwa terjadi peningkatan hasil belajar efektifitas dalam pengajaran.

Kata Kunci: Matematika, Perkalian, Media Gambar

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dimengerti. Banyak sekali siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika. Sering kali dijumpai bahkan ditemukan ketakutan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Selama ini umumnya siswa hanya bermodal menghafal rumus untuk menyelesaikan soalsoal matematika. Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur–unsur logika dan intuisi, analisa dan konstruksi, generalitas dan individualitas serta mempunyai cita–cita antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis (Hamzah Uno, 2007).

Pada mata pelajaran matematika dibutuhkan media pembelajaran sebagai motivasi yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mengikuti perkembangan teknologi informasi. Posisi media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menuntut media apa yang diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Berbicara tentang media tentu sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan malalui media tertentu ke penerima pesan. Komponen komponen komunikasi pada proses belajar mengajar meliputi pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan dalam hal ini peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, dan Fungsi kompensatoris.

Media pembelajaran juga bermanfaat sebagai memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisienMedia pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses pembelajaran matematika, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Pemakaian media pembelajaran yang menarik akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran juga dapat membantu siswa memvisualisasikan objek pokok bahasan yang abstrak, sehingga penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga

mempermudah siswa dalam memahami konsep sehingga dapat membantu siswa memvisualisasikan dan berinteraksi dengan objek-objek materi seperti materi dimensi tiga yang bersifat abstrak.

METODE

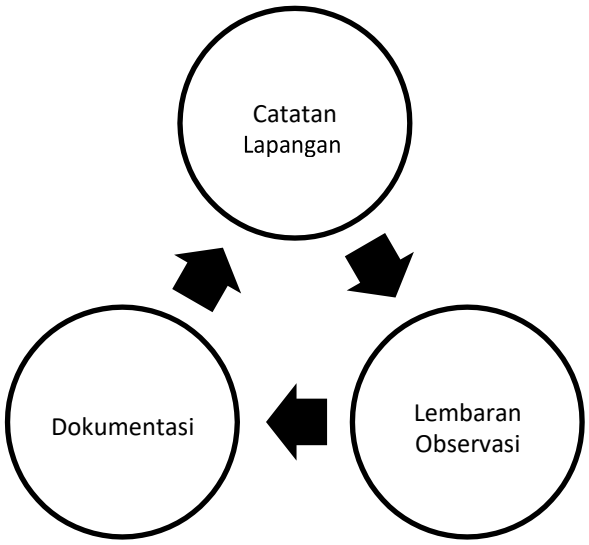
Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menjelaskan atau memaparkan data dari hasil penelitian. Menurut Agung (2014) "penelitian deskriptif bisa mendeskipsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskipsikan keadaan dalam tahapantahapan perkembangan". Data dalam penelitin ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari pendekatan persamaan, diperoleh jumlah tes dari masyarakat, kemudian dicari masing-masing contoh dari penyampaian masyarakat di siswa kelas 2 SD Sudimara 2 Ciledug.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: Wawancara dilakukan untuk memperoleh data ataupun informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akurat, yang dilakukan dengan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan (Rachman, 1998) (dalam jurnal SRE Safitri, 2020). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah saat peneliti melakukan proses belajar mengajar secara langsung dengan siswa di kelas. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, Dalam pengalaman yang berkembang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siklus dan hasil belajar.

Variabel yang mempengaruhi adalah pemanfaatan alat peraga media. Dengan memanfaatkan media, materi yang diperkenalkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan media ini akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghitung porsi. Media adalah alat pembelajaran yang membantu siswa memahami materi yang diperkenalkan. Penggunaan media ini sangat membantu untuk cara latihan pembelajaran yang paling umum, khususnya bekerja dengan kemampuan siswa untuk memahami suatu materi. Pemanfaatan bantuan peragaan fragmentaris dalam menyampaikan materi merupakan salah satu metode untuk mengembangkan kerangka pembelajaran lebih lanjut, termasuk pengenalan materi.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Pengambilan data melalui dokumentasi berupa lembar jawaban siswa pada saat mengerjakan soal perkalian. Wawancara dilakukan kepada seluruh subjek untuk mendapatkan kebenaran dari jawaban siswa saat mengerjakan soal. Dan observasi dilakukan saat siswa mengerjakan

soal perkalian. Dalam penelitian ini menggunakan tahap analisis data yang dikemukakan Sugiyono (2017) yaitu data reduction(reduksi data), data display(penyajian data). Untuk menelaah temuan penelitian dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah membandingkan persepsi sumber data/ meningkatkan validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode.



Gambar 1. Teknik Triangulasi Metode

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching di kelas 2 SDN SUDIMARA 2 CILEDUG sesuai dengan jadwal berdasarkan kesepakatan antara peneliti, par mata pelajaran matematika melalui persetujuan Kepala Sekolah tersebut Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut Secara spesifik, Sudjhana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian pendekataan deskriptif kuantitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

HASIL

Penelitian ini mengungkap kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan. Adapun instrumen soal yang diberikan kepada siswa sesuaiHitung rata-rata beberapa hasil data uji yang sesuai instrumen sebanyak lima soal, padabeberapa siswa kelas II, peneliti memberikan saat untuk menjawab soal karena soal inimasuknya kedalam kategori isian, jadi terdapat beberapa peserta didik yang menuliskan jawaban singkat, namun ada

beberapa peserta didik lainnya yang menjabarkan cara atau proses untuk menerima hasil akhirnya. memberikan bahwa perhitungan data hasil tes menyelesaikan operasi hitung pecahan, diperoleh hasil tes.

Ada beberapa kesulitan peserta didik pada mengerjakan soal-soal perkalian asal banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menjawab soal yang berkaitan lainnya menggunakan pecahan secara fundamental. Penyebab kesulitan yang dialami beberapa peserta didik dengan artinya peserta didik belum memahami perkalian dengan penyebut yang tidak sama, siswa belum paham terkait menuliskan nama bilangan tulisan menggunakan baik dan benar. pada hal ini peserta didik berarti belum memahami konsep dasar terkait pecahan dengan baik.

demikian bisa dikatakan bahwa peserta didik II Sekolah Dasar Negeri Sudimara 2 Ciledug ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam merampungkan perkalian Hal tadi sesuai menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Lerner (pada Abdurrahman, 2012) bahwa peserta didik yg mengalami kesulitan belajar matematika akan mengalamikekeliruan dalam memahami simbol serta nilai daerah, kekeliruan pada perhitungan, kekeliruan pada penggunaan proses, serta tulisan yang tidak dapat dibaca. berdasarkan penerangan tadi dapat disimpulkan bahwa keliru satu indikator kesulitan belajar matematika ialah adanya kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan siswa pada mengerjakan soal matematika. Suaryani (2016) menyatakan bahwa "siswa mengalami hambatan saat menyelesaikan soal cerita penggunaan bahasa Indonesia pada pembelajaran jarang dipergunakan sebagai akibatnya siswa sulit menuntaskan soal cerita".

Adapun solusi yang bisa diberikan buat megatasi kesulitan peserta didik pada menuntaskan operasi hitung Perkalian yaitu sebaiknya cara mengajar pengajar lebih ditingkatkan lagi. dalam proses pembelajaran sebaiknya pengajar menggunakan metode yang lebih bervariasi. Penggunaan media serta alat peraga juga sangat diperlukan sehingga peserta didik mampu memahami konsep pecahan dengan baikdan peserta didik mendapatkan contoh nyata pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Asyhar (2012:13) "Materi yang bersifat abstrak umumnya sukar dipahami sang peserta didik tanpa bantuan alat peraga. dengan melihat, meraba, menggunakan alat peraga taraf keabstrakan suatu materi bisa dikurangi sebagai akibatnya lebih mudah dipahami sang siswa". sehingga dengan demikian siswa diharapkan dapat lebih bersemangat dalam belajar dan siswa bisa lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga siswa tak lagi menemukan kesulitan dalam menyelesaikan perkalian.

PEMBAHASAN

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston,2014:1). Ini berarti ahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006).

Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum (Kosasih, 2014). Suatu pembelajaran berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pendai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis (Fatimah, 2009). Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yan benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Matematika adalah salah satu ilmu dasar dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang berkembang dewasa ini. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenal bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsepyang saling berhubungan satu sama lain. Mulyono Abdurrahman berpendapat bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara yang menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran,

menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah pemikiran dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubunganhubungan Pelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pendidikan Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan menjadi sangatlah penting.

Pola pikir matematika selalu menjadi andalan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan Domain psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Oleh karena itu, matematika sebagai disiplin ilmu yang mencakup ketiga tujuan pembelajaran tersebut, perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh segenap lapisan masyarakat terutama siswa sekolah formal. Semua tujuan pembelajaran tersebut bisa dikatakan hasil belajar.

Hasil Belajar itu sendiri menurut Sudjana (2010) bermakna kemampuan yang dikuasai dan dimiliki siswa setelah memperoleh atau menerima pengalaman belajar. Dengan kata lain hasil belajar matematika menurut peneliti adalah kemampuan yang akan dimiliki siswa setelah mengikuti materi matematika. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, hasil belajar matematika yang akan sangat bermanfaat untuk siswa dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil Belajar itu sendiri menurut Sudjana (2010) bermakna kemampuan yang dikuasai dan dimiliki siswa setelah memperoleh atau menerima pengalaman belajar. Dengan kata lain hasil belajar matematika menurut peneliti adalah kemampuan yang akan dimiliki siswa setelah mengikuti materi matematika. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, hasil belajar matematika yang akan sangat bermanfaat untuk siswa dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Untuk mengatasi masalah pengajaran dalam mata pelajaran matematika terutama pada materi perkalian maka peneliti mengajukan satu metode pengajaran yaitu mengajar matematika pada operasi perkalian dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga merupakan bagian dari media pengajaran. Media bukan hanya alat atau bahan saja, akan tetapi halhal lain yang

KESIMPULAN

Bagian ini menyajikan ringkasan dari urain hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Matematika pada materi tentang perkalian bahwa, media papan perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Melalui media papan perkalian siswa dapat lebih terstimulus untuk menemukan konsep-konsep perkalian sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat materi tersebut. Melalui media papan perkalian, siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat menarik motivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusian untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti memberikan saran bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru dengan media pembelajaran yang modern, mengadakan sharring antar sesama guru tentang media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Saran bagi guru, hendaknya pada saat pembelajaran di kelas guru dapat meminimalkan penggunaan metode ceramah, mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dengan inovasi pendidikan seperti menciptakan media pembelajaran yang inovatif. bilangan asli dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SDN 02 Ciledug ini terlaksana melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai pada kemampuan berhitung mata pelajaran matematika, yaitu sebelum terjadi proses pembelajaran, di mana pada awalnya siswa merasa kesulitan untuk menghitung soal perkalian bilangan asli, setelah menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, siswa merasa lebih mudah dalam mengerjakan soal –soal.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman (2010). Media Pedndidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnnya.Jakarta: Rajawali Pres.

Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta: Rieneka Cipta.

Heruman. 2007. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Bina Karya Guru. 2007. Terampil Berhitung Matermatika untuk SD kelas II. Jakarta: Penerbit ERLANGGA

Wiriatmadja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Zahranisa, A., Marlina, N., & Zuliani, R. (2023). Kefektivitas Pengunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Sindang Panon 2. *MASALIQ*, *3*(5), 775-789. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1367

Zuliani, R., Apriola, N. P., & Fathya, N. N. (2023). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa dengan Penggunaan Media Kartu Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Jurang Mangu Barat 03. TSAQOFAH, 3(5), 709-721. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1357

Zuliani, R., Safitri, A., & Nur'Azizah, L. Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian melalui Media PKP2 (Papan Kantong Pintar Perkalian) Kelas II SDN 3 Sepatan. MASALIQ, 3(5), 870-879. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1391

Zuliani, R., Lestari, B. M., & Anggraeni, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAR Kelas 1 SDN Pabuaran Tumpeng 2. TSAQOFAH, 3(5), 740-747. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1369